

Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan *Stunting* 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK)
Efforts to Increase Knowledge and Attitudes of Adolescents in Preventing Stunting in the First 1000 Days of Life (1000 HPK)

Tiara Hanisa Yuliam^{1*}, Mariyani²

^{1,2} Program Studi Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara, Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received : 13-08-2023

Revised : 30-11-2023

Accepted : 30-11-2023

Abstract

It is known that the effect of counseling about 1000 HPK with educational video media on knowledge and attitudes in adolescents in preventing stunting, in which the research design used Quasi Experimental Two Group Pretest-Posttest. The population in the study were all students of SMA Nurul Falah Jakarta with a total of 50 people. The research material used the educational video 1000 First Days of Life for Stunting Prevention while the instrument used was a questionnaire sheet. The results of the data using statistical tests with univariate and bivariate analysis using the T-dependent test obtained $p = 0,00$. From the results of the study it was found that there was an increase in knowledge and attitudes, where there was an increase in the category of good knowledge before giving the intervention, namely 30% after giving the intervention to 80% and for the category of good attitude values from 26% to 90%. This is in accordance with the conclusion of the statistical test with the condition that $p < 0,05$. So that, it can be concluded that there is an influence of giving educational video media 1000 First Days of Life on the knowledge and attitudes of adolescents.

Abstrak

Edukasi penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja dalam pencegahan stunting, yang mana rancangan penelitian menggunakan Quasi Experimental Two Group Pretest-Posttest. Populasi dalam penelitian adalah semua siswa SMA Nurul Falah Jakarta dengan jumlah 50 orang. Bahan penelitian menggunakan video edukasi 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Pencegahan Stunting sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil data yang menggunakan uji statistic dengan analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji T-dependent diperoleh nilai $p = 0,00$. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap, dimana ada peningkatan dari kategori nilai pengetahuan baik sebelum pemberian intervensi yaitu 30% setelah pemberian intervensi menjadi 80% dan untuk kategori nilai sikap baik dari 26% menjadi 90%. Hal ini sesuai dengan penarikan kesimpulan uji statistik dengan syarat $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian media video edukasi 1000

Hari Pertama Kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap remaja.

Keywords:

stunting;
penyuluhan;
pengetahuan;
sikap

Corresponden author:

Tiara Hanisa Yuliam, email: asna8mujahid@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak yang mengalami stunting akan lebih berisiko terhadap penyakit degeneratif ketika mereka dewasa. Stunting (kerdil) adalah kondisi balita yang memiliki tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini dapat diukur dengan tinggi badan yang lebih dari -2 (minus dua) standar deviasi median dari standar pertumbuhan anak menurut WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kusuma et al., 2023).

Stunting merupakan tinggi badan yang kurang menurut umur (<-2SD), ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan anak yang mengakibatkan kegagalan untuk mencapai tinggi badan yang normal sesuai usia anak. Dampak jangka pendek berupa peningkatan mortalitas dan morbiditas sedangkan dampak jangka panjang berupa perawakan yang pendek, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan kapasitas belajar, dan peningkatan penyakit tidak menular. Pada akhirnya stunting berdampak pada pendek lintas generasi. Balita lebih berisiko terhadap stunting karena lebih rentan terhadap perubahan (Rachmah, 2019). Dibutuhkan intervensi spesifik untuk penanganan stunting, mulai dari intervensi yang dilakukan sebelum bayi lahir, melalui remaja putri mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), ibu hamil mengkonsumsi tablet TTD selama kehamilan, ibu hamil Kurang Energi Kronik (KEK) mendapat tambahan asupan gizi (Puspita et al., 2021). Intervensi juga dilakukan setelah bayi lahir, melalui bayi usia kurang dari 6 bulan mendapat ASI Eksklusif, anak usia 6-23 bulan mendapat Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), balita dipantau pertumbuhan dan perkembangannya, balita gizi kurang mendapat tambahan asupan gizi, balita gizi buruk mendapat pelayanan tata laksana gizi buruk, balita memperoleh imunisasi gizi dasar lengkap (Dhirah et al., 2020).

Seribu Hari Pertama Kehidupan adalah fase kehidupan yang dimulai sejak terbentuknya janin dalam kandungan (270 hari) hingga usia 2 tahun kehidupan (730 hari). Masa ini dikenal juga dengan istilah *Golden Periode*. Periode ini merupakan periode emas (*window of opportunity*) bagi tumbuh kembang untuk menentukan kualitas anak (Rahadiyanti, 2022). Kelompok sasaran 1000 Hari Pertama Kehidupan ini adalah terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun. Penelitian oleh Fitriani Yulastini (2022) mengatakan Ibu hamil dengan status gizi kurang akan menyebabkan gangguan pertumbuhan janin, penyebab utama terjadinya bayi pendek (*stunting*) (Yulastini et al., 2022).

Mempertimbangkan pentingnya gizi bagi 1000 HPK maka intervensi gizi pada 1000 HPK merupakan prioritas utama untuk meningkatkan kualitas kehidupan generasi yang akan datang. Intervensi pada 1000 HPK difokuskan pada 2 jenis intervensi, yaitu

intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi spesifik merupakan rangkaian berbagai kegiatan yang cukup cost effective khususnya untuk mengatasi masalah gizi pendek, sedangkan intervensi gizi sensitif merupakan berbagai kegiatan program pembangunan yang memberi pengaruh pada status gizi masyarakat terutama kelompok 1000 HPK, seperti penanggulangan kemiskinan, pendidikan, gender, air bersih, sanitasi, serta kesehatan lingkungan (Hardani et al., 2021). Melalui Media audio-visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima pelajaran atau informasi serta dapat menghindari salah pengertian (Samsudarat and Jati, 2018). Kelebihan media vidio edukasi menarik perhatian sasaran, sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja, volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu (Nefy et al., 2019).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta pada 2020, jumlah balita yang memiliki kekurangan gizi sebanyak 6.047 balita. Sementara untuk wilayah Jakarta Timur menyumbang kasus balita gizi kurang tertinggi, yaitu sebanyak 1.826 kasus, dibandingkan wilayah DKI Jakarta lainnya seperti Jakarta Selatan sebanyak 803 balita, Jakarta Pusat sebanyak 989 balita, Jakarta Barat sebanyak 1.823 balita, dan Jakarta Utara sebanyak 498 balita. Masih banyak bayi usia di bawah 5 tahun yang mengalami masalah gizi di DKI Jakarta. Wilayah dengan Balita stunting tertinggi berikutnya adalah Jakarta Pusat yang mencapai 19,7%. Diikuti Kabupaten Kepulauan Seribu sebesar 19,3%, kemudian Jakarta Barat sebesar 17,6%, dan Kota Jakarta Selatan sebesar 15,7%. Sedangkan, Jakarta Timur merupakan wilayah di Ibu Kota dengan angka stunting Balita terendah, yakni sebesar 13,4% (Hutapea et al., 2022). Pengetahuan mengenai gizi menyumbangkan pengaruh yang cukup besar terhadap sikap dan perilaku. Adanya keterangan ini didapatkan bahwa upaya peningkatan sikap dan pengetahuan tentang 1000 HPK telah terjadi perubahan sikap dan pengetahuan namun itu tidak bertahan lama sehingga angka masalah gizi setiap tahunnya tidak tetap, sedangkan menurut para ahli tingkat daya tangkap remaja putri lebih baik dibanding daya tangkap wanita dewasa. Bukan hanya itu pemberian edukasi tentang 1000 HPK sejak remaja sangat penting dikarenakan adanya remaja yang memutuskan untuk menikah pada saat ia masih remaja, sehingga pengetahuan dan sikap tentang 1000 HPK harus diberikan sejak masa remaja (Husnah, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas maka pentingnya edukasi penyuluhan tentang 1000 HPK dengan menggunakan media vidio terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan stunting di SMA Nurul Falah Jakarta.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimen (rancangan eksperimen semu) dengan desain *One Group Pre – Post Test*. Penelitian ini dilakukan pada remaja yang bersekolah di SMA Nurul Falah yang berlokasi di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cilincing. Penelitian ini dilakukan dari pada hari Kamis, 20 Juli 2023. Sampel yang digunakan adalah siswa SMA Nurul Falah kelas XII dan mengikuti pre test dan post test sesuai dengan kriteria inklusi dan esklusi dan didapatkan jumlah sampel 50 subjek. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan dalam bentuk yang lebih dipahami menggunakan skala likert dengan skor nilai 1-5. Data disajikan dalam bentuk univariat dan bivariat. Data yang telah terkumpulkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS, dengan uji T-dependent, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL

Karakteristik subjek

Data tentang karakteristik responden berdasarkan usia remaja dan jenis kelamin di SMA Nurul Falah Jakarta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik subjek berdasarkan usia dan jenis kelamin pada sma nurul falah jakarta

Karakteristik	n	%
Usia Subjek		
16 Tahun	22	44 %
17 Tahun	14	28 %
18 Tahun	14	28 %
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	8	16 %
Perempuan	42	84 %
Jumlah	50	100 %

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada usia subjek, menunjukkan bahwa usia subjek didominasi oleh usia 16 tahun dengan jumlah 22 orang atau 44%, usia siswa 17 tahun sebanyak 14 orang atau 28% dan usia 18 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang atau sekitar 28%. Dimana diketahui bahwa jenis kelamin dari 39 subjek sebagian besar adalah perempuan yaitu 29 orang (74 %).

Pengetahuan tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan

Dari seluruh subjek yang diwawancarai, lebih banyak siswi yang tidak pernah mendengar tentang 1000 HPK sebelum diberikan penyuluhan. Rata-rata skor subjek berdasarkan jawaban untuk pertanyaan pengetahuan terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah

Variabel	n	Rerata \pm SD	Minimum	Maximum
Tingkat Pengetahuan Sebelum	50	82 \pm 11,33	40	100
Tingkat Pengetahuan Sesudah	50	92,40 \pm 4,47	80	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan sebelum intervensi yaitu dengan nilai rerata 82 \pm 11,33, sedangkan untuk tingkat pengetahuan sesudah diberi intervensi yaitu 92,40 \pm 4,47 terlihat ada peningkatan. Untuk nilai minimum pengetahuan sebelum pemberian intervensi yaitu 40 setelah pemberian intervensi meningkat menjadi 80. Berdasarkan rata-rata skor pengetahuan yang diperoleh, maka dibagi menjadi 3 kategori baik untuk pengetahuan dan sikap yaitu baik, cukup dan kurang yang terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori nilai pengetahuan dan sikap sampel tetang 1000 HPK

Variabel	Tindakan	Kategori	n	%
Pengetahuan				
Sebelum		Kurang	10	20
		Cukup	25	50
		Baik	15	30
Sesudah		Kurang	2	4
		Cukup	8	16
		Baik	40	80
Sikap				
Sebelum		Tidak Setuju	37	74
		Setuju	13	26
Sesudah		Tidak Setuju	5	10
		Setuju	45	90
Total			50	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian intervensi media vidio edukasi. sebelum pemberian intervensi kategori nilai baik sebesar 30% setelah pemberian media vidio edukasi nilai baik meningkat menjadi 80%. Sedangkan sikap hasil olah data yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai sikap sebelum dan sesudah pemberian intervensi media vidio edukasi. sebelum pemberian intervensi kategori nilai setuju 26% setelah pemberian media vidio edukasi nilai baik menjadi 90%.

Pengaruh pemberian media vidio edukasi 1000 HPK untuk pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap.

Pada penelitian ini dilakukan intervensi media vidio edukasi yang diberikan kepada remaja di SMA Nurul Falah Jakarta. Intervensi ini akan melihat Pengaruh Pemberian media vidio edukasi terhadap pengetahuan dan sikap. Pengaruh Pemberian media vidio terhadap pengetahuan dan sikap tersebut tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Pegaaruh penyuluhan tetang 1000 hari pertama kehidupan untuk pencegahan *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap

Variabel	n	<i>p-value</i>
Tingkat Pengetahuan sebelum	50	0,000*
Tingkat Pengetahuan sesudah	50	
Tingkat Sikap sebelum	50	0,000*
Tingkat Sikap sesudah	50	

Keterangan: *Uji T-dependent, signifikan jika *p-value* <0,05

Berdasarkan analisis bivariat menggunakan uji T-dependent diperoleh *p-value*=0,00 yang disajikan pada Tabel 4, pada variable pengetahuan sebelum dan sesudah menunjukkan nilai P Value 0,000 < 0,05 artinya bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media vidio edukasi pada remaja dalam pencegahan stunting di SMA Nurul Falah Jakarta. Diperoleh

nilai pada variabel sikap sebelum dan sesudah dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media vidio edukasi pada remaja dalam pencegahan stunting di SMA Nurul Falah Jakarta.

PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Karakteristik subjek pada kesempatan ini, ada beberapa bagian yaitu karakteristik sampel dari segi usia, karakteristik sampel dari segi jenis kelamin. Berdasarkan hasil analisis pada usia subjek, menunjukkan bahwa usia subjek didominasi oleh usia 16 tahun dengan jumlah 22 orang atau 44%, usia siswa 17 tahun sebanyak 14 orang atau 28% dan usia 18 tahun dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang atau sekitar 28%. Dan diketahui bahwa jenis kelamin dari 39 subjek sebagian besar adalah perempuan yaitu 29 orang (74 %).

Pengetahuan

Ada peningkatan pengetahuan dari sebelum intervensi yaitu dengan nilai rerata $82 \pm 11,33$, dan sesudah diberi intervensi yaitu $92,40 \pm 4,47$. Untuk nilai minimum pengetahuan sebelum pemberian intervensi yaitu 40 setelah pemberian intervensi meningkat menjadi 80. Hal ini sejalan dengan penelitian (Samsudarat and Jati, 2018) adanya peningkatan pada saat post test, 25% subjek memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat pretest dan meningkat menjadi 32,5% subjek pada saat post test, 55% subjek memiliki pengetahuan kurang pada saat pre test dan naik menjadi 12,5% pada saat post test.

Sehingga adanya hubungan media vidio edukasi yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan/penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang karna lebih mudah dipahami. Media pendidikan berfungsi untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi dengan nilai prevalensi 20% subjek memiliki pengetahuan baik pada saat pretest dan meningkat menjadi 55% subjek pada saat post test, 25% subjek memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat pretest dan meningkat menjadi 32,5% subjek pada saat post test, 55% subjek memiliki pengetahuan kurang pada saat pre test dan naik menjadi 12,5% pada saat post test (Amdadi et al., 2021). Adanya peningkatan sikap ibu yang mempunyai balita setelah mendapatkan vidio edukasi gizi yang bearti bahan atau alat yang digunakan peneliti sangat membantu dengan prevalensi naik menjadi 95,2%. World Health Organization (WHO) memperkirakan 22,2% atau 149,2 juta anak di bawah 5 tahun menderita stunting pada tahun 2020. Wilayah Asia memiliki angka stunting tertinggi yaitu sebanyak 79 juta anak (52,9%), terutama di Asia Tenggara (54,3 juta anak), diikuti oleh Afrika 61,4 juta anak (41,1%) dan Amerika Latin 5,8 juta anak (3,8%) (Supriyatni et al., 2021).

Sikap

Stunting hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan, prevalensi Balita stunting sebesar 24,4% pada 2021. Artinya, hampir seperempat Balita Indonesia mengalami stunting pada tahun lalu. Namun, demikian, angka tersebut lebih rendah dibanding 2020 yang diperkirakan mencapai 26,9%. Upaya

penanggulangan terus dilakukan untuk mencapai target 14% pada akhir tahun 2024. Secara nasional prevalensi stunting mengalami penurunan, dari 27,67% berdasarkan survei Status Gizi Balita Indonesia, pada tahun 2019 menjadi 24,4% di tahun 2021. Adapun Nusa Tenggara Timur (NTT) tercatat sebagai provinsi dengan angka stunting tertinggi nasional pada 2021. SSGI mencatat sebanyak 37,8% atau 1 dari 3 anak balita di NTT mengalami stunting. Provinsi dengan angka stunting tertinggi berikutnya adalah Sulawesi Barat, yakni sebesar 33,8%. Diikuti Aceh 33,2%, Nusa Tenggara Barat (NTB) 31,4%, dan Sulawesi Tenggara 30,2%.

Setelahnya ada Kalimantan Selatan dengan angka stunting mencapai 30%. Lalu Kalimantan Barat 29,8%, Sulawesi Tengah 29,7%, serta Papua dan Gorontalo masing-masing 29,5% dan 29%. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada penelitian sebelumnya, dan studi kasus yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa adanya perubahan kategori nilai sikap sebelum dan sesudah pemberian intervensi media video edukasi. Sebelum pemberian intervensi kategori nilai setuju 26% setelah pemberian media video edukasi nilai baik menjadi 90%. Adanya peningkatan sikap ibu yang mempunyai balita setelah mendapatkan video edukasi gizi yang berarti bahan atau alat yang digunakan peneliti sangat membantu dengan prevalensi naik menjadi signifikan.

Pengaruh Media Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Remaja

Secara umum, terdapat perubahan pengetahuan sampel. Pada pengetahuan sebelum dan sesudah menunjukkan nilai P Value $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media video edukasi pada remaja dalam pencegahan stunting di SMA Nurul Falah Jakarta. Diperoleh nilai pada variabel sikap sebelum dan sesudah dengan nilai P Value $0,000 < 0,05$ artinya bahwa terdapat pengaruh sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang 1000 HPK dengan media video edukasi pada remaja dalam pencegahan stunting di SMA Nurul Falah Jakarta. Adanya hubungan media video edukasi yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan/penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang karna lebih mudah dipahami.

Hal ini pun dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) yang membahas tentang Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. Adanya hubungan media video edukasi yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan/penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang karna lebih mudah dipahami. Media pendidikan berfungsi untuk mengarahkan indera sebanyak mungkin kepada suatu objek sehingga mempermudah persepsi dengan nilai prevalensi 20% subjek memiliki pengetahuan baik pada saat pretest dan meningkat menjadi 55% subjek pada saat post test, 25% subjek memiliki pengetahuan cukup tentang stunting pada saat pretest dan meningkat menjadi 32,5% subjek pada saat post test, 55% subjek memiliki pengetahuan kurang pada saat pre test dan naik menjadi 12,5% pada saat post test dan adanya peningkatan sikap ibu yang mempunyai balita setelah mendapatkan video edukasi gizi yang berarti bahan atau alat yang digunakan peneliti sangat membantu dengan prevalensi naik menjadi 95,2% (Utama U, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian media video edukasi dapat meningkatkan atau merubah pengetahuan remaja tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk pencegahan stunting. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya pengaruh pemberian media video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang 1000 Hari Pertama Kehamilan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan KIE yang benar-benar diperhatikan agar meningkatkan kesehatan dalam pencegahan stunting yang dimulai dari fase masa remaja, salah satunya makanan yang sehat dan bergizi yang tersedia dikantin sekolah dan mengingatkan pada siswa untuk mengkonsumsi tablet tambah darah dan vitamin lainnya. Serta meningkatkan jumlah subjek dan melakukan observasi yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z., Sabur, F, Afriani, A., 2021. Edukasi tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*. 16(1), 29-36. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Dhirah, U. H., Rosdiana, E., Anwar, C., Marniati., 2020. Hubungan Perilaku Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Status Gizi Baduta di Gampong Mibo Kecamatan Banda Raya Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. 6(1), 549-561. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v6i1.872>
- Hardani., Pertiwi, A.D., Atikah, N., Idawati, S., Utami, E.F., Rahmawati, S., 2021. Pendampingan Ibu Hamil Dalam Kegiatan Aksi Seribu Hari Pertama Kehidupan (Ashar). *Jurnal Karinov*. 4(2), 136–139.
- Husnah., 2017. Nutrisi Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*. 17(3), 179–183. <https://doi.org/10.24815/jks.v17i3.9065>
- Hutapea, A. D., Nova, F., Panjaitan, T., Clementine, G., Angelina., 2022. 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi dan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 5(8), 2436-2447. <http://dx.doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6473>
- Kusuma, R., Novita, A., Jayatmi, I., 2023. Evaluasi Program Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Rias Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2023. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*. 1(5), 395–405. <http://dx.doi.org/10.55681/armada.v1i5.533>
- Nefy, N., Lipoeto, N., Edison., 2019. Implementasi Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan di Kabupaten Pasaman 2017. *Media Gizi Indonesia*. 14(2), 186–196. <https://doi.org/10.204736/mgi.v14i2.186-196>.
- Rini, W. N. E., 2020. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Puskesmas Rawasari Kota Jambi Tahun 2019. 4(1), 23-27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8939>
- Puspita, L., Umar, M. Y., Wardani, P. K., 2021. Pencegahan Stunting melalui 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI ke UNGU)*. 3(1), 13–16.
- Rachmah, A. N., 2019. Perancangan Media Edukasi Mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan. [skripsi]. Universitas Telkom.

- Rahadiyanti, A., 2022. Pemberdayaan Ibu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan untuk Generasi Lebih Baik. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. 6(1), 139-143. <http://dx.doi.org/10.30595/jppm.v6i1.7558>
- Samsudarat, A., Jati, S. P., 2018. Kebijakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dan Penurunan Stunting di Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*. 6(1), 1-7. <https://doi.org/10.14710/jmki.6.1.2018.1-7>
- Supriyatni, N., Andiani., Rahayu, A., Mansyur, S., Surasno, D. M., Lestari, T., et al., 2021. Kolaborasi Cegah Stunting dengan Mempersiapkan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Jambula. *Jurnal Biosainstek*. 3(2), 16-19. <https://doi.org/10.52046/biosainstek.v3i2.735>
- Utama, U. L. G., 2021. Pengaruh Media Video pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu tentang Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kapai. [skripsi]. Poltekkes Kemenkes Bengkulu.
- Yulastini, F., Hidayati, D. U., Fajriani, E., 2022. Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 6(3), 1136-1139. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10433>